

MENYUSUN INFORMASI AKUNTANSI YANG INFORMATIF

Riki Martusa

**(Ketua Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan
Pengajar Bidang Ilmu Akuntansi)**

Informasi merupakan salah satu faktor penting bagi suatu perusahaan. Karena perusahaan membutuhkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusannya. Tanpa informasi, perusahaan akan kebingungan dalam menentukan tindakannya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan atas pengelolaan perusahaan terhadap masyarakat (investor, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan).

Bagi perusahaan go publik, tujuan utama menerbitkan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada investor. Karena pada perusahaan *go public*, sebagian besar modal yang dikelolanya berasal dari para investor. Pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan menjadi prioritas kedua.

Sebuah laporan keuangan berisi simbol-simbol yang menggambarkan realitas proses bisnis yang dijalankan perusahaan selama satu periode. Simbol-simbol tersebut tertuang dalam akun-akun yang disusun, diklasifikasikan, dan diringkas dalam format laporan keuangan. Jadi kualitas sebuah laporan keuangan perusahaan sangat bergantung kepada kualitas informasi yang disampaikannya. Informasi dalam laporan keuangan dapat menyesatkan para pemakainya atau justru memberikan informasi yang informatif bagi pemakainya.

Oleh sebab itu, akuntansi mempunyai kriteria-kriteria khusus mengenai kualitas suatu informasi dalam laporan keuangan. kriteria-kriteria ini akan menyaring informasi menjadi informatif bagi para pemakainya. Kriteria-kriteria tersebut adalah *benefit > cost*, *understandability*, *relevance*, *reliability*, *comparability*, dan *prudence*.

Benefit > cost merupakan kriteria awal yang menyaring informasi suatu laporan keuangan. Apakah informasi yang dikumpulkan dan disusun memang memiliki manfaat melebihi pengeluaran untuk mendapatkannya? Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan profit yang maksimal. Oleh sebab itu, informasi dalam laporan keuangan pun diukur berdasarkan seberapa besar manfaatnya bagi para pemakai laporan keuangan. Jika informasi tersebut ternyata tidak dibutuhkan lebih baik tidak perlu dikumpulkan dan diukur. Karena pengumpulan dan pengukuran informasi keuangan memerlukan pengeluaran biaya dalam pelaksanaannya. Jumlah informasi yang disusun dalam laporan keuangan pun dipilih sesuai kegunaannya kepada investor. Jika informasi tersebut tidak terlalu dibutuhkan oleh investor dan pemakai lainnya, maka informasi tersebut tidak perlu disusun dan dimasukkan dalam laporan keuangan.

Understandability merupakan kriteria pertama dari karakteristik informasi akuntansi. Informasi yang disusun dalam laporan keuangan harus dapat dipahami dan dimengerti oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Jika informasi tersebut tidak dapat dipahami dan dimengerti oleh para pemakai laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak informatif. Informasi tersebut tidak dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Namun investor dan para pemakai laporan keuangan pun harus mempunyai pengetahuan minimal dapat membaca laporan keuangan. Jadi karakteristik informasi *understandability* bukan ditujukan kepada masyarakat awam, tetapi kepada para pemakai yang mempunyai pengetahuan minimal untuk membaca laporan keuangan.

Relevance merupakan kriteria berikutnya dari informasi akuntansi. *Relevance* berarti informasi pada laporan keuangan perusahaan harus dapat mempengaruhi keputusan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Jika informasi tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor, maka informasi tersebut sudah tidak *relevance* lagi. Mengapa informasi tersebut sudah tidak *relevance* lagi bagi investor? Ada beberapa sebab suatu informasi tidak mempengaruhi keputusan investor, yaitu jika informasi tersebut sudah lewat waktunya atau masanya. Informasi mengenai aset perusahaan periode sebelumnya sudah tidak *relevance* untuk menilai kekayaan perusahaan saat ini. Karena pada perusahaan sudah terjadi pengurangan dan penambahan aset akibat digunakan untuk operasional perusahaan periode ini. Jika informasi tersebut diketahui investor pada periode sebelumnya, maka informasi tersebut memang *relevance* untuk mempengaruhi keputusan investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Penyebab lain suatu informasi sudah tidak *relevance* lagi bagi investor adalah informasi laporan keuangan perusahaan tidak mempunyai nilai balikan (*feedback value*) dan nilai prediktif (*predictive value*) terhadap hasil analisis investor. Suatu informasi laporan keuangan menjadi tidak sesuai lagi bagi investor jika informasi tersebut tidak dapat mengkonfirmasi hasil analisis investor sekaligus tidak dapat digunakan investor untuk memprediksi operasional perusahaan mengenai perubahan struktur aset, kewajiban dan modal perusahaan. Misalnya, pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba yang cukup besar pada dua periode ini. Investor menilai kinerja perusahaan cukup baik dan investor memutuskan untuk mempertahankan saham perusahaan tersebut. Dua bulan kemudian perusahaan dinyatakan bangkrut, karena perusahaan tidak mampu membayar lagi utang-utangnya. Jadi informasi laporan keuangan tidak mampu memberikan nilai prediksi dan balikan bagi investor. Laporan keuangan tersebut tidak *relevance* bagi investor dan para pemakai laporan keuangan lainnya.

Reliability artinya informasi laporan keuangan harus dapat diandalkan dan dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan investor dan pemakai lainnya. Informasi laporan keuangan dapat diandalkan, jika informasi tersebut dengan tepat menggambarkan realitas keadaan perusahaan melalui setiap jumlah saldo-saldo akun di laporan keuangan. Jadi jumlah saldo-saldo akun pada laporan keuangan menunjukkan realita perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan jika informasi tersebut dapat diuji keberadaan dan keterjadian jumlah saldo-saldo akun pada laporan keuangan. Artinya saldo-saldo akun tersebut didukung oleh dokumen-dokumen bukti yang sah.

Comparability merupakan karakteristik informasi yang cukup penting, karena suatu informasi laporan keuangan perusahaan harus dapat dibandingkan dari satu periode ke periode lainnya atau antara laporan keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Jadi investor dan para pemakai laporan keuangan lainnya dapat membanding-bandingkan perusahaan mana yang kinerjanya baik dan memberikan *benefit* yang cukup besar bagi investor.

Prudence artinya informasi laporan keuangan perusahaan harus menunjukkan keadaan perusahaan sesuai dengan kemungkinan terburuk dari beberapa kemungkinan yang ada. Jadi laporan keuangan tidak boleh menunjukkan kemungkinan yang paling optimis bagi perusahaan, padahal ada kemungkinan perusahaan akan tidak mampu membayar utang-utangnya kepada pihak lain. Karakteristik informasi ini memberikan perlindungan bagi investor dan pemakai lainnya dari kemungkinan kerugian yang besar.

Jadi karakteristik informasi tersebut harus dimiliki oleh laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Karakteristik informasi tersebut memberikan jaminan yang memadai bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya, sehingga laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dari investor.